

Internalisasi Nilai-Nilai Wudlu dalam Kacamata Kedokteran maupun Tasawuf

Alvin Nurafrizal^{1*}

¹ Program Studi Hukum Tata Negara, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: *alvinnurafrizl20@gmail.com

Kata Kunci:

Wudhu, Kebersihan, Spiritual, Kesehatan, Tasawuf

Keywords:

Ablution, Cleanliness, Spirituality, Health, Sufism

ABSTRAK

Wudhu adalah ritual bersuci yang diperintahkan dalam Al-Qur'an, khususnya dalam Surat Al-Maidah ayat 6. Aktivitas ini tidak hanya memiliki dimensi fisik, tetapi juga spiritual dan psikologis. Melalui wudhu, umat Islam membersihkan diri dari najis dan dosa, yang berkontribusi pada kebersihan lahiriah dan batiniah. Proses ini melibatkan pembasuhan anggota tubuh yang sering terlibat dalam perbuatan dosa, sehingga membantu menjaga kesucian jiwa. Penelitian menunjukkan bahwa wudhu dapat meningkatkan kesehatan dengan menghilangkan kuman dan meningkatkan kebersihan pribadi. Dalam perspektif tasawuf, wudhu memiliki hikmah mendalam yang berkaitan dengan pembersihan jiwa. Selain itu, wudhu juga memberikan waktu untuk refleksi dan konsentrasi sebelum melaksanakan ibadah, mendukung kesejahteraan fisik dan spiritual umat Islam. Dengan memahami makna dan manfaat wudhu secara mendalam, individu dapat memperkuat hubungan mereka dengan Allah serta meningkatkan kualitas ibadah mereka.

ABSTRACT

Wudhu is a purification ritual ordered in the Al-Qur'an, especially in Surah Al-Maidah verse 6. This activity not only has a physical dimension, but also a spiritual and psychological one. Through ablution, Muslims cleanse themselves of impurity and sin, which contributes to external and internal cleanliness. This process involves washing the parts of the body that are often involved in sinful acts, thereby helping to maintain the purity of the soul. Research shows that ablution can improve health by removing germs and improving personal hygiene. From a Sufistic perspective, ablution has deep wisdom related to cleansing the soul. In addition, ablution also provides time for reflection and concentration before carrying out worship, supporting the physical and spiritual well-being of Muslims. By understanding the meaning and benefits of ablution in depth, individuals can strengthen their relationship with Allah and improve the quality of their worship.

Pendahuluan

Wudhu adalah ritual bersuci yang mempunyai posisi penting dalam agama Islam, sebagai persiapan sebelum melaksanakan sholat. Dalam Al-Qur'an, tepatnya pada Surat Al-Maidah ayat 6, Allah SWT memerintahkan umat-Nya untuk melakukan wudhu dengan cara yang telah ditentukan. Ayat tersebut menekankan pentingnya kebersihan fisik dan spiritual, di mana wudhu tidak hanya sekadar ritual tetapi juga mengandung makna mendalam yang berkaitan dengan pembersihan jiwa dan penghapusan dosa. Dalam perspektif tasawuf, wudhu memiliki hikmah yang lebih dalam. Setiap langkah dalam proses berwudhu mengandung simbolisme yang mengajak individu untuk merenungkan perbuatan mereka. Misalnya, anggota tubuh yang dibasuh adalah bagian yang sering terlibat dalam perbuatan dosa. Dengan demikian, ritual ini berfungsi sebagai pengingat bagi umat Islam untuk menjaga kesucian diri dan memperbaiki perilaku.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2024 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penelitian menunjukkan bahwa wudhu tidak hanya bermanfaat secara spiritual tetapi juga memiliki manfaat kesehatan. Proses mencuci tangan, wajah, dan kaki dapat membantu menghilangkan kuman dan debu, sehingga berkontribusi pada kesehatan fisik. Selain itu, wudhu memberikan ketenangan pikiran dan membantu individu untuk fokus sebelum melaksanakan ibadah. Dengan memahami lebih dalam tentang wudhu, kita dapat menghargai nilai-nilai kebersihan dan kesucian yang diajarkan dalam Islam. Ritual ini menjadi sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT sekaligus menjaga kesehatan fisik dan mental. Oleh karena itu, wudhu seharusnya dipandang sebagai bagian integral dari kehidupan sehari-hari seorang Muslim, bukan hanya sebagai persyaratan sebelum shalat.

Pembahasan

Pensyariaan Wudhu dalam Perspektif Tasawuf

Wudhu merupakan sebuah kegiatan yang diperintah oleh Allah Swt sesuai dengan isi tulisan di dalam Al-Qur'an sebagai salah satu cara bersucibagi seorang muslim. Dimana disebutkan pada Surat al-Maidah ayat 06, dimana Allah berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur."

Wudhu, ritual pembersihan diri yang dilakukan sebelum shalat, menyimpan makna yang sangat mendalam dalam perspektif tasawuf. Setiap gerakan yang ditunjukkan oleh Rasulullah dalam wudhu ternyata memiliki dimensi spiritual yang kaya. Penelitian modern pun mengungkapkan manfaat fisik dan mental dari praktik wudhu yang dilakukan dengan benar. Inti dari Thoharoh, khususnya mengenai wudhu, terdiri dari dua aspek kebersihan (Afwadzi, 2016). Pertama, kebersihan lahiriyah, yang mencakup pencucian bagian-bagian tubuh dari kotoran dan najis. Hal ini penting untuk memenuhi syarat dalam menjalankan ibadah, seperti saat hendak membaca Al-Quran atau melaksanakan shalat. Kedua, ada kebersihan batiniyyah, yaitu pengaruh wudhu pada kondisi batin seseorang, yang membantu membersihkan hati dari kesalahan dan dosa, terutama melalui anggota tubuh yang dibasuh. Menggabungkan aspek kesehatan dan spiritual, penelitian modern menunjukkan bahwa banyak titik refleksi tubuh terdapat pada bagian-bagian yang dibersihkan saat wudhu. Ini menunjukkan bahwa wudhu tidak

hanya memiliki makna spiritual, tetapi juga memberikan manfaat kesehatan yang nyata. Air yang digunakan dalam wudhu bukan hanya berfungsi untuk membersihkan tubuh secara fisik, tetapi juga memberikan efek menenangkan pada pikiran dan jiwa. Para ahli spiritual percaya bahwa wudhu adalah sarana untuk membersihkan diri dari segala bentuk kotoran, baik fisik maupun batin. Allah berfirman dalam surat Al-Maidah ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ

Yang mempunyai arti “Hai orang-orang yang beriman. Apabila kamu hendak mengerjakan sholat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu hingga kedua sikut dan sapulah kepalamu kemudian basuh kedua kakimu hingga kedua mata kaki.”

Seperti yang telah dituturkan oleh Imam al-Qusayri di kitab I’anattud Tholibin bahwasanya anggota tubuh yang harus dibasuh ketika kita berwudhu ternyata anggota badan yang memang paling sering untuk melakukan dosa. Seperti dijelaskan berikut: Pertama, Orang yang sedang berwudhu dan yang menjadi pokok dalam bersuci adalah membasuh wajah. Kenapa disyariatkannya membasuh wajah yang paling utama bahkan dalam tayammum juga, karena tidak lepas dari daerah sekitar wajah itu terkumpulnya panca indera yang paling rawan dalam melakukan dosa dan juga di dalam isi kepala yaitu pikiran-pikiran negative (Al Faruq, 2020). Dari mulai bagaimana mata memandang hal yang diharamkan, mulut berkata yang tidak diperbolehkan, dan hidung yang membau perkara-perkara yang jijik dan kotor. Kedua, Selanjutnya mulut yang dalam pensyariatan wudhu kita disuruh untuk membersihkannya dengan cara berkumur. Dan mulut merupakan panca indera yang rawan melakukan berbagai kemaksiatan seperti sudah berapa banyak orang yang menjadi korban setiap hari karenanya baik berupa makian, fitnah, amarah, dusta dan sebagainya. Atau makan dan minum dari barang yang syubhat bahkan mungkin haram. Ketiga, kemudian mata yang dapat saja melihat atau mengintip objek yang sesungguhnya dilarang. Hal ini sudah mencakup pensyariatan dalam membasuh wajah. Keempat, kedua tangan. Demikian pula pensyariatan membasuh kedua tangan. Yang disitu mengapa diperintahkan syariat seperti itu karena kita tidak tahu apa dan saja yang pernah kita pegang, remas, tuding atau dipukul oleh tangan kita. Kelima, Serta perintah syariat wudhu pada pembersihan telinga yang terkadang kita lebih sering menggunakan untuk mendengarkan musik yang mengajak kita untuk melupakan Tuhan, mendengarkan berbagai gunjingan, lebih banyak mengikuti seruan dari syaitan daripada seruan ilahi dan hal-hal yang tidak berfaedah lainnya. Keenam, Dan yang terakhir pembasuhan kedua kaki. Karena kaki merupakan anggota badan yang membawa kita melangkah kemana saja dan rawannya ialah apabila kedua kaki kita melangkah di tempat-tempat bahkan kaki juga bisa untuk menyakiti seseorang.

Pada intinya yang paling tahu tentang apa saja yang dilakukan oleh anggota badan adalah kita sendiri dan Sang Pencipta, karena sesuatu hal apapun hakikatnya wujud sebagai perlawanan dalam menjaga hawa nafsu. Wajar saja apabila anggota badan tersebut yang diperintahkan oleh Tuhan untuk disucikan. (Hendry Ar., 2013) Dan ternyata para Ahli Thariqoh di saat berwudhu selalu berdoa saat anggota wudhunya dibasuh atau diusap, supaya terselamatkan dari api neraka dan memberi tanda cahaya terang pada hari kebangkitan di akhirat kelak. Rasulullah SAW bersabda: “Seluruh anggota tubuh yang selalu dibasuh air wudhu akan menampakan cahaya terang benderang, sehingga

menjadi suluh (obor) yang dapat menerangi jalan menuju padang mahsyar bagi mereka orang yang tidak pernah tersentuh oleh air wudhu, ia hanya akan meraba-raba dalam kegelapan.”

Dan berikut doa-doa dalam Gerakan wudhu

1. Saat membasuk telapak tangan dilakukan sebanyak 3 kali basuhan yang berbunyi:

اللَّهُمَّ احْفَظْ يَدَيَّ مِنْ مَعَاصِيكَ كُلِّهَا

Artinya: Ya Allah, jagalah kedua tanganku dari semua perbuatan maksiat.

2. Saat berkumur, disunnahkan untuk berdoa dalam hati, yang berbunyi:

لِللَّهِمَّ اَعِنِّي عَلَى ذِكْرِكَ وَشُكْرِكَ اللَّهُمَّ اسْقِنِي مِنْ حَوْضِ نَبِيِّكَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَأْسًا لَا أَظْمَأُ بَعْدَهُ أَبَدًا

Artinya: Ya Allah, tolonglah aku (untuk selalu) mengingat dan bersyukur padamu. Ya Allah, beri aku minuman dari telaga Kautsar Nabi Muhammad, yang begitu menyegarkan hingga aku tidak merasa haus selamanya.

3. Ketika membersihkan lubang hidung, tepatnya pada saat menghirup air ke dalam hidung, maka dalam hati berdoa:

اللَّهُمَّ اَرْحِنِي رَائِحَةَ الْجَنَّةِ، اللَّهُمَّ لَا تَحْرِمْنِي رَائِحَةَ نَعِيمِكَ وَجَنَّتِكَ

Artinya: Ya Allah, (izinkan) aku mencium wewangian surga. Ya Allah, jangan halangi aku mencium wanginya nikmat-nikmat-Mu dan wanginya surga-surga-Mu. Sedangkan ketika mengeluarkan air dari lubang hidung, berdoa:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ رَوَاحِجِ النَّارِ وَسُوءِ الدَّارِ

Artinya: Ya Allah, aku berlindung pada-Mu dari busuknya bau neraka, dan dari buruknya tempat kembali.

4. Saat membasuk wajah, yang berbunyi:

اللَّهُمَّ بَيِّضْ وَجْهِي يَوْمَ تَبْيِضُ وُجُوهُ وَجُوهٌ وَتَسْوَدُ وُجُوهُ

Artinya: Ya Allah, putihkanlah wajahku di hari ketika wajah-wajah memutih dan menghitam.

5. Saat membasuh kedua telapak tangan, yang berbunyi:

اللَّهُمَّ اَعْطِنِي كِتَابِي بِيَمِينِي وَحَاسِبْتِي حِسَابًا يَسِيرًا

Artinya: Ya Allah, berikanlah kitab amalku (kelak di akhirat) pada tangan kananku, dan hisablah aku dengan hisab yang ringan. Sedangkan saat membasuh tangan kiri, berdoa:

اللَّهُمَّ لَا تُعْطِنِي كِتَابِي بِشِمَالِي وَلَا مِنْ وَرَاءِ ظَهْرِي

Artinya: Ya Allah, jangan Kauberikan kitab amalku (kelak di akhirat) pada tangan kiriku, dan jangan pula diberikan dari balik punggungku

6. Saat mengusap kepala, berdoa:

اللَّهُمَّ حَرِّمْ شَعْرِي وَبَشْرِي عَلَى النَّارِ وَأَظْلِنِي تَحْتَ عَرْشِكَ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّكَ

Artinya: Ya Allah, halangi rambut dan kulitku dari sentuhan api neraka, dan naungi aku dengan naungan singgasana-Mu, pada hari ketika tak ada naungan selain naungan dari-Mu

7. Saat mengusap telinga, berdoa:

اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِنَ الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ

Artinya: Ya Allah, jadikanlah aku orang-orang yang mampu mendengar ucapan dan mampu mengikuti apa yang terbaik dari ucapan tersebut.

8. Saat membasuh kaki kanan berdoa:

اللَّهُمَّ اجْعَلْهُ سَعْيًا مَشْكُورًا وَدَنْبًا مَغْفُورًا وَعَمَلًا مُتَقَبَّلًا، اللَّهُمَّ ثَبِّتْ قَدَمِي عَلَى الصِّرَاطِ يَوْمَ تَزُلُّ فِيهِ الْأَقْدَامُ

Artinya: Ya Allah, jadikanlah (segenap langkahku) sebagai usaha yang disyukuri, sebagai penyebab terampuninya dosa dan sebagai amal yang diterima. Ya Allah, mantapkanlah telapak kakiku saat melintasi jembatan shirathal mustaqim, kelak di hari ketika banyak telapak kaki yang tergelincir.

Kemudian pada saat membasuh kaki kiri berdoa:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ أَنْ تَنْزِلَ قَدَمِي عَنِ الصِّرَاطِ يَوْمَ تَنْزِلُ فِيهِ أَقْدَامُ الْمُنَافِقِينَ

Artinya: Ya Allah, aku berlindung pada-Mu, dari tergelincir saat melintasi jembatan shirathal mustaqim, kelak di hari ketika banyak telapak kaki orang munafik yang tergelincir.(SAHROJI, 2017)

Berangkat dari keterangan tersebut maka kiranya dapat di simpulkan bahwa orang yang menjaga wudhu “dhaimul wudhu” atau selalu dalam keadaan berwudhu memiliki keistiwaaan yang sangat luar biasa, baik itu di dunia maupun kelak di akhirat dan bahkan kaalangan ulama’ melarang untuk mengeringkan air wudhu dengan kain karena seperti itu sama saja menghilangkan nilai-nilai sisa ibadah. Wudhu bukan hanya ritual keagamaan, tetapi juga sarana untuk menyegarkan pikiran. Dalam kesibukan duniawi, wudhu menjadi oase yang menyejukkan. Dengan berwudhu, seseorang dapat melepaskan diri dari kekhawatiran dan konsentrasi pada hal-hal yang bersifat duniawi, sehingga lebih siap untuk beribadah dengan khusyuk.

Nilai-nilai Wudlu dari perspektif kedokteran dan Kesehatan

Berikut adalah beberapa manfaat wudhu bagi Kesehatan :

- 1) Membasuh tangan ketika wudlu akan menghilangkan kotoran yang ada pada tangan. Membasuh tangan ketika wudlu tentu sangat besar sekali manfaatnya dalam rangka untuk menghilangkan debu dan kuman yang ada di sekeliling kita dan banyak macam bibit penyakit. Kebiasaan membasuh tangan sampai siku saat wudhu tidak hanya memenuhi tuntutan agama, tetapi juga memberikan manfaat kesehatan yang signifikan. Dengan membersihkan tangan secara teratur, kita dapat mencegah berbagai penyakit kulit dan infeksi yang seringkali disebabkan oleh

kuman yang menempel pada tangan. Selain itu, wudhu juga membantu menghilangkan kotoran, keringat, dan minyak yang menumpuk di permukaan kulit, sehingga kulit menjadi lebih bersih dan sehat.(Afif, 2016)

- 2) Berkumur-kumur. Dengan berkumur, kita dapat menghilangkan bau tidak sedap yang ada pada mulut kita. Selain itu, kita juga dapat mencegah beberapa penyakit, seperti; demam, pilek, sakit gigi, dan penyakit periodontitis. Penyakit periodontitis adalah penyakit yang ada pada gusi yang tampak memerah, lunak, bengkak, dan sering mengeluarkan darah. Berkumur ketika berwudhu juga dapat membersihkan tenggorokan kita dari macam-macam bakteri dan jamur, serta membersihkan sisa-sisa makanan yang terselip pada sela-sela gigi.
- 3) Membersihkan hidung. Membersihkan hidung ini biasa disebut dengan Istinsyaq, yakni dengan cara memasukkan air ke dalam hidung lalu membuangnya. Hal tersebut dapat mencegah dari penyakit sinusitis, yakni peradangan rongga-rongga udara di sekitar hidung. Menurut ilmu kedokteran, kebanyakan penyakit itu muncul melalui mikroba yang masuk pada hidung dan tenggorokan, kemudian menyebar pada anggota tubuh yang lain sehingga muncullah penyakit tersebut. Di dalam hidung juga terdapat bulu halus yang berfungsi untuk menyaring kotoran ketika kita bernafas. Dengan membersihkan hidung ketika kita berwudhu, berarti kita juga membuang semua kotoran yang menempel pada hidung agar tidak ikut masuk ke dalam paru-paru.
- 4) Gerakan membasuh wajah secara teratur dapat membantu membersihkan pori-pori kulit dari kotoran dan minyak berlebih, sehingga mengurangi risiko munculnya jerawat. Selain itu, air wudhu juga dapat membantu menjaga kelembapan kulit, mencegah kulit menjadi kering atau berminyak berlebihan.(Afif, 2016)
- 5) Mengusap kepala. Pengusapan air pada kepala dapat membuat rambut menjadi lebih bersih serta kepala terasa segar, hal ini dapat mengurangi hipertensi dan sakit kepala.(Habibah et al., 2023)sakit kepala yang diakibatkan oleh tekanan psikologi dan juga disebabkan panas matahari yang menerpa kita, dengan membasuh kepala saat berwudhu dapat menjadikan kepala terasa lebih segar serta terapi secara tidak langsung karena memberikan efek pemijatan pada kepala. Selanjutnya membasuh kepala juga memberikan pengaruh baik pada jantung yakni ketika tubuh terkena air yang sejuk dapat membuat jantung bisa memompa darah menuju tiga jalur nadi, hal ini dapat menormalkan kembali suhu tubuh menjadi lebih dingin atau sejuk karena guyuran air wudhu.(Tualeka, 2022)
- 6) Mengusap kedua telinga. Mengusap telinga ketika berwudhu yakni mengusap kedua telinga secara bersamaan dengan cara memasukkan jari telunjuk ke lubang telinga dan memutar-mutarnya hingga pada lipatan telinga dan ibu jari mengusap bagian belakang telinga, hal ini dapat membersihkan kotoran-kotoran, debu, dan juga kuman yang terdapat di sela-sela telinga, hal ini dapat menjauhkan diri dari penyakit kulit karena senantiasa menjaga kebersihan kulit.(Habibah et al., 2023) Mengusap telinga juga dapat mengurangi sakit dan dapat menurunkan tekanan darah, mengusap telinga juga dapat meningkatkan kualitas pendengaran dan

ingatan karena tata caranya dapat menjadi terapi secara tidak langsung (Tualeka, 2022)

- 7) Membasuh kaki saat berwudhu memiliki beragam manfaat kesehatan yang signifikan. Proses ini tidak hanya menghilangkan keringat dan kotoran yang dapat menyebabkan pertumbuhan jamur, tetapi juga membantu melemaskan otot-otot kaki melalui refleksi, serta menjaga agar kuku tetap bebas dari jamur (Habibah et al., 2023). Selain itu, air wudhu berfungsi sebagai penghalang bagi kuman-kuman berbahaya, menjaga kebersihan tubuh kita, seorang psikiater dan ahli neurologi asal Austria, mengungkapkan bahwa terdapat keistimewaan dalam praktik berwudhu. Bagian tubuh yang paling sensitif terhadap air segar—yaitu tangan, kaki, dan dahi—ketika dibersihkan, dapat secara tidak langsung membangunkan dan merangsang sistem saraf pusat kita (Sadiah, 2023).

Kesimpulan dan Saran

Bahwasannya ibadah wudlu dalam islam yang disyariatkan guna membersihkan diri dari hadats segi fiqh ternyata bisa diarahkan sudut pandanganya terhadap kacamata tasawuf bahkan sisi kedokteran dan Kesehatan. Dalam pemahamannya ini, tasawuf memberikan penjelasan terkait bagaimana pembasuhan wajah, tangan, rambut, hingga kaki itu memiliki makna tersendiri dalam ilmu tasawuf, baik dari segi bagaimana doa yang dipanjatkan hingga bagaimana menginternalisasi makna dalam pembasuhan anggota tersebut. Dalam segi kedokteran dan kesehatan, pembasuhan anggota badan yang dikenai wudlu ini memiliki banyak manfaat dan fungsi. Manfaat ini terkait dengan adanya rangsangan yang diterima oleh anggota badan yang dibasuh oleh air-air wudlu, mulai dari pelembaban pigmen kulit hingga menghindari penyakit-penyakit yang muncul dipermukaan kulit. Jurnal kami memanglah singkat dan kurang dalam menjabarkan wudlu ditinjau dari segi tasawuf maupun kesehatan. Mengutip beberapa ahli yang meneliti dan ulama yang mendogmakan ajaran-ajarannya, bahwa wudlu memanglah syariat islam yang memiliki banyak manfaat dari berbagai segi. Alangkah baiknya bila pembaca yang budiman berkenan memberikan saran terhadap tulisan-tulisan yang tersaji.

Daftar Pustaka

- Al Faruq, U. (2020). Pembelajaran pendidikan agama Islam di perguruan tinggi umum. *Jurnal Contemplate: Jurnal Ilmiah Studi Keislaman*, 1(2), 107-132. <http://repository.uin-malang.ac.id/8774/>
- Afif, M. (2016). Urgensi Wudhu dan Relevansinya Bagi Kesehatan (Kajian Ma ' anil Hadits) dalam Perspektif Imam Musbikin. *Studi Hadis*, 3(2), 215-230.
- Fauzi, F. (2021). Elaborasi Wudhu dalam Perspektif Lawn Tafsir al-ahkam: Kajian Pemahaman terhadap QS. Al-Maidah (5): 6. *TAFSE: Journal of Qur'anic Studies*, 6(2), 253. <https://doi.org/10.22373/tafse.v6i2.11325>
- Afwadzi, B. (2016). Nalar ideologis fiqh dalam tafsir al-Qur'an (telaah konstruksi tafsir pada masa Abbasiyah). *Al Itqan: Jurnal Studi Al-Qur'an*, 2(1), 37-62. <http://repository.uin-malang.ac.id/7928/>

- Habibah, S., Putri, A. E., & Luthpia, A. (2023). Pengaruh Wudhu Bagi Kesehatan Tubuh , Gigi , dan Mulut. *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 1(5), 363–371.
- Hendry Ar., E. (2013). Integrasi Sosial Dalam Masyarakat Multi Etnik. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 21(1), 191. <https://doi.org/10.21580/ws.2013.21.1.242>
- Kusumawardani, D. (2021). Makna Wudhu dalam Kehidupan menurut Al-Qur'an dan Hadis. *Jurnal Riset Agama*, 1(1), 107–118. <https://doi.org/10.15575/jra.v1i1.14261>
- Sadiah, N. (2023). Studi Takhrij dan Syarah Hadis : Esensi Wudhu dalam Hadis Riwayat Muslim No. 360. *El-Sunnah: Jurnal Kajian Hadis Dan Integrasi Ilmu*, 4(2), 140–152. <https://doi.org/10.19109/elsunnah.v4i2.19823>
- SAHROJI, M. I. (2017). DOA-DOA YANG MENYERTAI GERAKAN WUDHU. 2017. <https://nu.or.id/amp/doa/doa-doa-yang-menyertai-gerakan-wudhu-bIBn1>
- Tualeka, M. W. N. (2022). Manfaat Air Wudhu dalam Perspektif Islam dan Kesehatan. *Mas Mansyur*, 1(1), 46–60.